

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah verifikasi atau penelitian eksplanatori dengan metodenya adalah metode eksplanatori dan pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan berdasarkan fungsi termasuk penelitian terapan.

Secara umum dapat dilihat dari tujuan atau fungsi dari pelaksanaan penelitian . Mc Millan dan Schumacher (2001:2) mengatakan bahwa fungsi dari suatu penelitian terdiri dari :

- a. Penelitian dasar (*Basic Research*)
- b. Penelitian Terapan (*Applied Research*)
- c. Penelitian evaluasi (*Evaluation Research*)

Penelitian dasar merupakan suatu bentuk penelitian untuk menguji teori dan menemukan teori baru yang belum pernah diketahui tanpa memperhatikan kegunaan penelitian secara praktis terutama memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari atau kehidupan secara praktis. Dalam penelitian dasar atau penelitian murni , pengumpulan data merupakan sumber dari generalisasi suatu teori. Tanpa adanya data maka teori tidak akan pernah dihasilkan.

Penelitian terapan bertujuan untuk menggunakan pengetahuan secara ilmiah yang telah diketahui dan diterapkan dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam suatu kehidupan

manusia. Dalam penelitian terapan akan dikembangkan berbagai konsep, teori dan pengetahuan dalam setiap bidang ilmu dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan disiplin ilmu .

Penelitian evaluasi memfokuskan pada proses pengambilan keputusan dari para pengambil kebijakan untuk mengetahui secara praktis mengenai implementasi kebijakan dilapangan baik yang menyangkut program, proses kerja atau hasil kerja yang disesuaikan dengan target atau standar yang diharapkan. Perbedaan ketiga penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Fungsi dari Penelitian

Penelitian	Penelitian dasar	Penelitian Terapan	Penelitian evaluasi
Karakteristik			
Fokus Penelitian	Mengenai Prilaku, Fisik, dan ilmu sosial	Menyangkut penerapan bidang medis, pendidikan dan mesin mesin teknologi.	Praktek-praktek
Tujuan	Pengujian teori, ilmu hukum-hukum keilmuan, prinsip-prinsip dasar, determinan hubungan secara empiris suatu fenomena, generalisasi analisis.	Pengujian penggunaan teori yang mendukung setiap bidang, hubungan determinan empiris dan analisis generalisasi.	Peningkatan kemampuan dalam praktek khusus dilapangan
Generalisasi	Abstrak dan umum	Generalisasi , kaitan yang disumbangkan setiap bidang	Kongkrit, spesifik dan dapat penerapan
Kegunaan	Semua bidang ilmu, pengetahuan dasar, aturan dan prinsip-prinsip.	Untuk semua peneliti yang menyangkut dasar pengetahuan setiap bidang ilmu dan pengembangan penelitian serta metodologi.	Memberikan pengetahuan dasar secara praktis yang lebih khusus, pengembangan penelitian dan metodologi yang khusus dan memberikan kemudahan pengambilan keputusan.

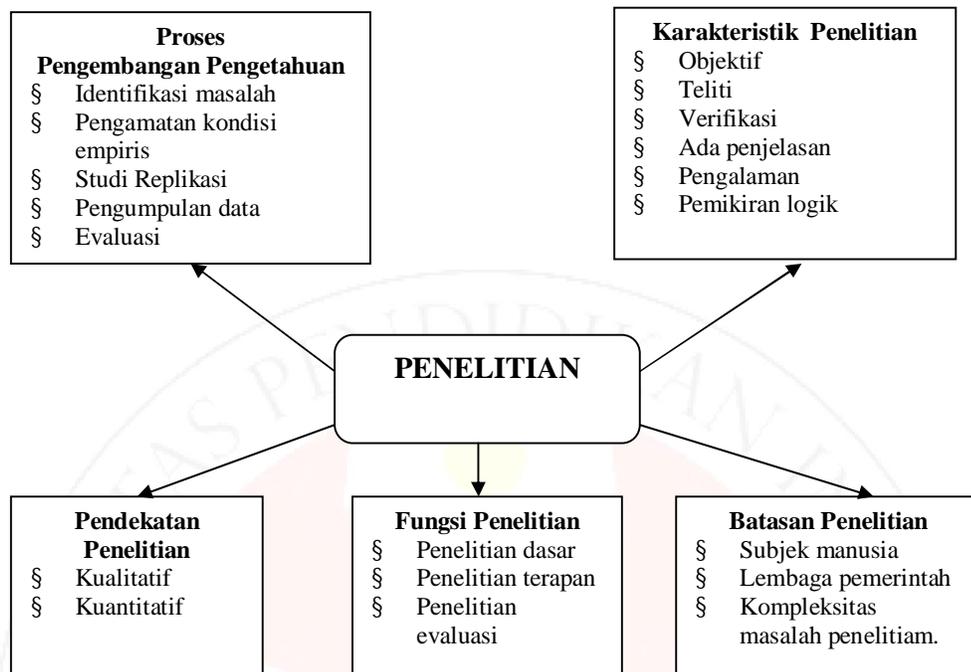
Sumber : Mc.Millan dan Schumacher (2001:18)

Sedangkan pendekatan dalam penelitian dijelaskan oleh Mc.Millan dan Schumacher (2001:2) terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*)
- b. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*)

Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian atau metode kuantitatif merupakan suatu metode yang berpangkal pada peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau yang dapat dinyatakan dengan angka (skala, indeks, rumus dan sebagainya). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari peristiwa sosial, dimana pengalaman analisis atas peristiwa berdasarkan penelitian dan pertimbangan logika rasional serta mengandalkan keberlakuan teori atau dalil yang berlaku umum.

Bagan daripada penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar III.1 : Sistematika Suatu Penelitian

Sumber : Mc.Millan dan Schumacher (2001:2)

Ditinjau dari bentuk penelitian di atas, maka dalam penelitian pendidikan ini termasuk dalam penelitian penerapan (*Applied Research*), dimana penelitian ini bermaksud untuk menerapkan teori-teori dari hasil penelitian (*Research Conclusion*) atau menguji teori yang ada dalam kaitannya dengan pemanfaatan teori yang dihasilkan sebagai generalisasi terutama dalam bidang pendidikan. Penelitian yang digunakan bila dilihat dari jenis data adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini mengambil suatu kesimpulan didasarkan suatu analisa yang dibantu dengan menggunakan statistik.

Model Penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat dibagi menjadi beberapa jenis atau tipe penelitian sebagaimana terdapat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.2
Model Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

MODEL KUANTITATIF		MODEL KUALITATIF	
Eksperimental	Non Eksperimental	Interaktif	Non Interaktif
§ Eksperimental Kuasi	§ Deskriptif	§ Studi kasus	§ Analisis konsep
§ Single Subjek	§ Komparatif	§ Etnografi	§ Analisa histori
§ <i>True eksperimental</i>	§ Korelasi	§ Penelitian dasar	
	§ Survei	§ Studi kritik	
	§ Ex post facto		

Sumber :Mc.Millan dan Schumacher (2001:31).

Tipe desain penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian eksperimental dimana penelitian dengan tipe eksperimental , dimana penelitian ini merupakan suatu penelitian yang memiliki derajat kepastian tinggi dan dapat melihat masa depan sehingga bersifat prediktif, dan menggunakan teknik pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Sudjana dan Ibrahim (2001:19) mengatakan bahwa penelitian eksperimen mengandung tiga ciri yaitu :

1. Adanya variabel bebas yang dimanipulasi
2. Adanya pengendalian atau pengontrolan semua variabel kecuali variabel bebas
3. Adanya pengamatan dan pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas.

Selanjutnya Uma Sekaran (2002:) membagi tipe penelitian sebagai berikut :

Tabel III.3
Tipe Penelitian dan Proses Penelitian

Tipe Penelitian	Masalah Penelitian	Kerangka Konseptual	Deduksi Pengujian Hipotesa	Pengujian Hipotesis (Metode)	Kesimpulan
Penelitian Eksploratori	Masalahnya Bersifat Deskriptif (Variabel X dan Variabel Y)	Pendekatan masalah dengan Menggunakan Pemikiran induktif dan deduktif	Deskriptif Hipotesis Desain	§ Metode Historis	Kesimpulan Deskriptif
Penelitian Deskriptif				§ Studi Kasus	
Penelitian Verifikasi (Penelitian Eksplanatori)	Masalah Penelitian bersifat Relational	Pemikiran Logis (Logical thinking)	Hipotesis Penelitian	§ Metode Survai Eksplanatori. § Metode Eksperimen	Kesimpulan Relational

Sumber: Uma Sekaran (2002 :32)

Dari konsep di atas, maka penelitian yang akan dilakukan termasuk pada model eksperimental dan tipe penelitian ekplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan nyata dilapangan pada waktu itu secara sistematis dan akurat menyangkut fakta-fakta dari objek penelitian serta pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dan mencari faktor yang mungkin menjadi penyebabnya melalui data tertentu (Miller, 1994;9). Sedangkan metode eksplanasi maksudnya untuk mengetahui dan menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penggunaan desain penelitian ini untuk mendapatkan data-data mengenai faktor-faktor kualitas kehidupan kerja menyangkut aktivitas manajemen sumber daya manusia terhadap mutu kehidupan kerja pegawai yang menyangkut kepuasan kerja dan motivasi kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Oleh karena itu model permasalahannya bersifat hubungan atau pengaruh ($X \rightarrow Y$), dengan kerangka pemikiran bersifat *logical thinking* dan adanya hipotesis penelitian dengan analisa statistik yang menggunakan metode penelitian eksplanatori sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan penelitian (*Research Conclusion*) yang menjawab hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau baik yang berada di Riau Kepulauan dan Kantor Dinas Pendidikan yang berada di Riau Daratan. Jumlah Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Riau sebanyak 15 Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yaitu :

1. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu
2. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir
3. Kantor Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kampar.
4. Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Pekanbaru

5. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis
6. Kantor Dinas Pendidikan Rokan Hulu
7. Kantor Dinas Pendidikan Rokan Hilir
8. Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kuantan Sengingi
9. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Siak
10. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan
11. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Natuna
12. Kantor Dinas Pendidikan Kota Batam
13. Kantor Dinas Pendidikan Kota Dumai
14. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun
15. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Riau

Pemilihan lokasi penelitian di Provinsi Riau dengan alasan bahwa peneliti adalah staf pengajar di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru yang dikelola oleh Yayasan Raja Ali Haji , dimana sebagai Ketua Umum yayasan Langsung dipegang oleh Gubernur Provinsi Riau. Berdasarkan hal ini, maka sebagai bagian dari Unilak milik pemerintah daerah, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan dalam melaksanakan program-program pembangunan pendidikan sesuai dengan visi dan misi serta tuntutan masyarakat. Sedangkan penentuan sampel Kantor Dinas Pendidikan hanya 5 Kantor Dinas dikarenakan keterbatasan dan waktu melakukan penelitian.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Sugiyono (1997:57) memberikan definisi mengenai populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sudjana dan Ibrahim (2001:84) mendefinisikan mengenai populasi berkaitan dengan elemen yaitu unit tempat diperolehnya informasi , dimana elemen tersebut bisa individu, tempat kelompok sosial, sekolah organisasi dan lain-lain.

Selanjutnya Masri Singarimbun (1992:152) mendefinisikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, dimana populasi terbagi menjadi dua yaitu populasi sampling dan populasi sasaran.

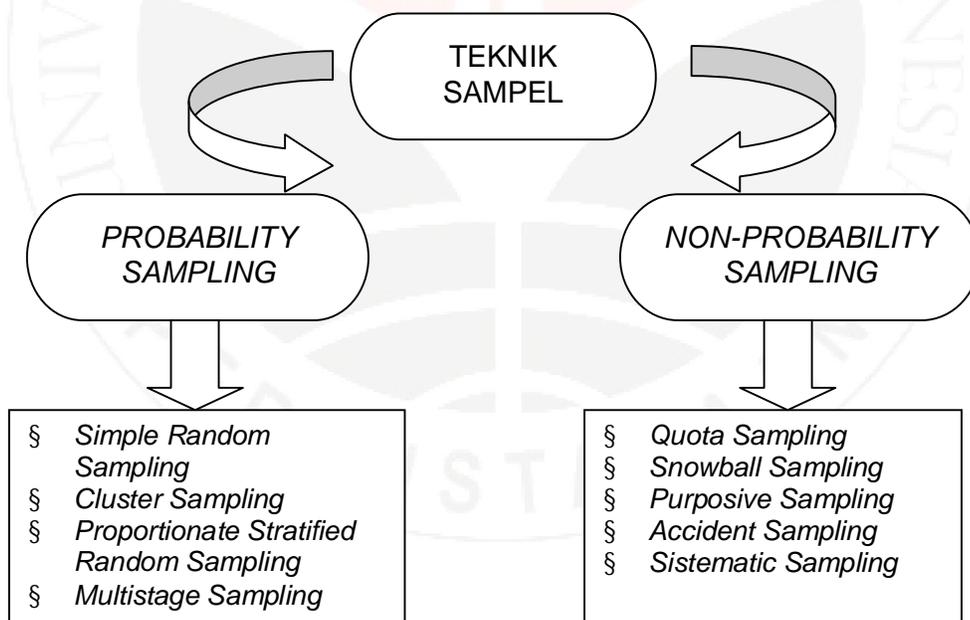
Dari definisi di atas, maka populasi penelitian sebagai unit analisis penelitian adalah pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/kota di Provinsi Riau yang jumlah Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten /Kota sebanyak 15 Kantor Dinas Pendidikan, dimana seluruh pegawai yang berada di 15 Kantor Dinas Pendidikan berjumlah .

Sugiyono (1997:59) menjelsakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel penelitian didasarkan adanya keterbatasan peneliti, dimana peneliti tidak melakukan teknik sensus dalam pelaksanaan

penelitian . Sudjana dan Ibrahim (2001 :86-95) membagi penarikan sampel yaitu :

1. Sampel tidak berpeluang (*Non Probability Sampling*) adalah penarikan sampel dimana pemilihan elemen dari populasi yang akan dimasukkan didalam sampel tidak didasarkan pada nilai-nilai peluang yang sama. Jenis Sampel tidak berpeluang yaitu Sampel Aksidental (*Accident Sampling*), *Snow Ball*, *Quota Sampling*, *Cluster Sampling*.
2. Sampel Berpeluang (*Probability Sampling*) adalah penarikan sampel dimana pemilihan elemen dari populasi yang akan dimasukkan didalam sampel didasarkan pada nilai-nilai peluang yang sama . Sampel berpeluang antara lain Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*), Sampel berlapis (*Stratification Random Sampling*), Sampel kelompok (*Cluster Sampling*) dan Sampel banyak tahap (*Multistage Sampling*) .

Pembagian sampel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III. 2 : Teknik Penarikan Sampel

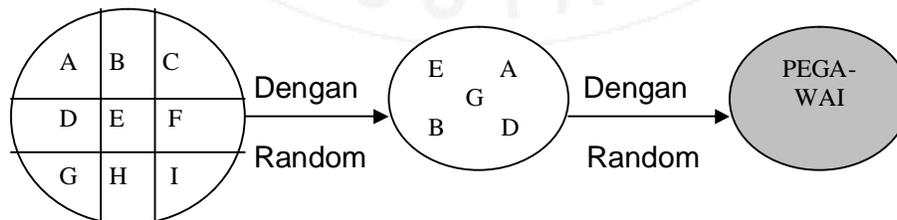
Sumber : Sugiyono (1997:58)

Penelitian di Kantor Dinas Pendidikan kabupaten /kota yang ada di Provinsi Riau menggunakan teknik penarikan sampel berpeluang (*Probability Sampling*). Teknik penarikan ini disesuaikan dengan analisa data yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan analisa statistik parametrik. Dari jenis penarikan sampel yang berpeluang yang diambil adalah teknik penarikan sampel multistage sampling.

Multistage sampling digunakan atas pertimbangan bahwa populasi penelitian adalah Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/kota di Provinsi Riau dengan jumlah 15 Kantor Dinas Pendidikan . Dari 15 Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota akan ditarik secara acak sebanyak 35 % yaitu 5 Kantor Dinas Pendidikan. Dengan menggunakan rumus penarikan sampel berpeluang semua Pegawai Kantor Dinas Pendidikan yang menjadi sampel populasi akan dijadikan sebagai populasi sasaran.

Teknik penarikan sampel ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk menentukan responden karena sasarannya adalah pegawai yang tersebar diseluruh Dinas Pendidikan kabupaten dan kota yang mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan responden.

Sampel multistage dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III.3 : Teknik *Multistage Sampling*
 Sumber : Sugiyono (1997:61)

Dari gambar diatas dalam penarikan sampel penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

1. Tahap I : Peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di Kantor Dinas Pendidikan kabupaten /kota yang berada di Provinsi Riau yang berjumlah 15 Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/kota
2. Tahap II : Peneliti menentukan populasi sampling dengan cara random sebesar 35 % dari jumlah Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yaitu sebanyak 5 Kantor Dinas. Kelima Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten /kota adalah :
 - § Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga Kota Pekanbaru
 - § Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu
 - § Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun
 - § Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir
 - § Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Siak
3. Tahap III : Peneliti menentukan populasi sasaran atau responden dengan menggunakan rumus Slovin dan Sevilla sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Tingkat kesalahan sampel yang masih ditolelir dengan tingkat kepercayaan penelitian apabila digeneralisasikan.

Populasi sasaran yaitu pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau berjumlah yang tersebar di 5 Kantor Dinas pendidikan yang ada di Provinsi Riau yaitu 307 pegawai. Penelitian ini ditentukan derajat kesalahan sebesar 7 % (0,07) dan derajat kepercayaan sebesar 93 %. Artinya bila dalam penganalisaan hasilnya sesuai dengan hipotesa penelitian maka tingkat kebenaran penelitian sebesar 93 % dan tingkat kesalahannya sebesar 7 %. Dengan menentukan tingkat kesalahan, maka dapat diperoleh sampel minimal dari penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

$$n = \frac{307}{1 + 307 \times (0,07)^2}$$

$$n = 122,56 \text{ dibulatkan} = 123$$

Dari perhitungan di atas, mengisyaratkan bahwa untuk melakukan penelitian dengan tingkat kepercayaan sebesar 93 %, maka harus menentukan jumlah sampel minimal terhadap populasi sasaran sebesar 123 pegawai dari 5 Kantor Dinas Pendidikan yang dijadikan populasi sampling.

Untuk menghitung jumlah responden terpilih setiap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/kota yang disampel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Pekanbaru

63

----- x 123 responden = 25 responden

307

2. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu

62

----- x 123 responden = 25 responden

307

3. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun

58

----- x 123 responden = 23 responden

307

4. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir

62

----- x 123 responden = 25 responden

307

5. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Siak

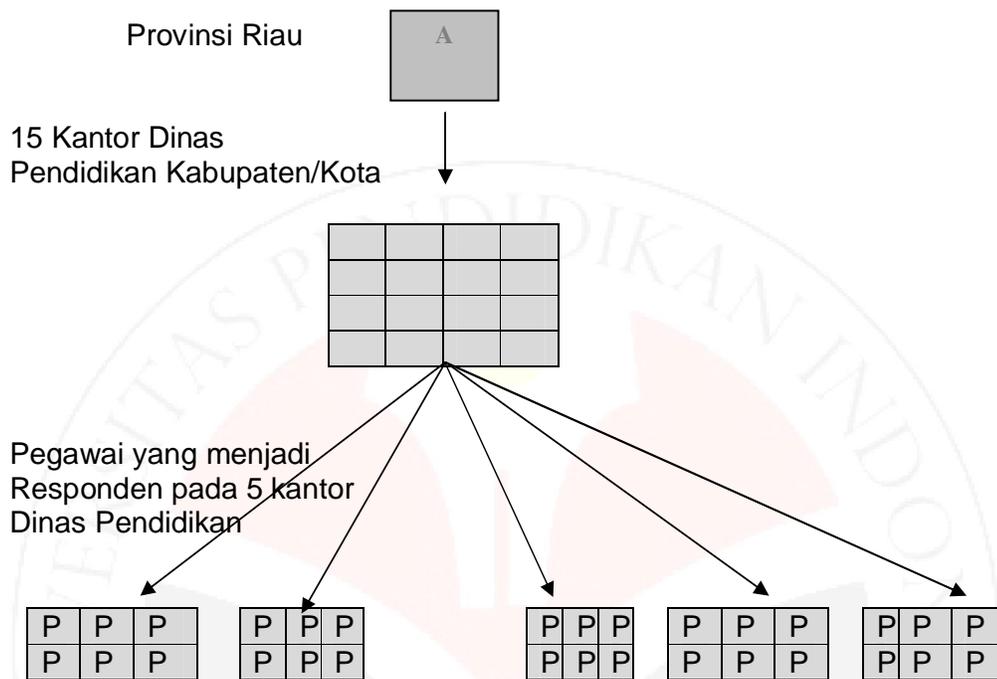
62

----- x 123 responden = 25 responden

307

Karakter dari setiap responden dianggap sama dimana peneliti menggunakan pendekatan objektif tidak menggunakan pendekatan spesialisasi yang membedakan jenis responden menurut eselon, kepangkatan atau jabatan sehingga instrumen yang dibuat (kuesioner) berbentuk pernyataan-pernyataan yang dapat dijawab oleh seluruh responden tanpa melihat karakter kepangkatan, eselon atau pendidikan formal dan jabatan yang dimiliki responden .

Adapun gambar penarikan sampel Penelitian di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/kota Provinsi Riau sebagai berikut :



Keterangan : P = Jumlah Pegawai yang menjadi populasi sasaran (responden) di tiap Kantor Dinas Pendidikan yang terpilih.

Gambar III.4 : Penarikan sampel dengan teknik *Multistage sampling*.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang menyangkut mengenai variabel job desain, pengembangan pegawai, Pemberian kompensasi, Gaya kepemimpinan, Motivasi kerja, kepuasan kerja dan produktivitas kerja pegawai.

Data yang diperlukan dalam penelitian mengenai faktor-faktor dari *quality of work life* setidaknya berupa data primer dan data skunder yang nantinya dapat dianalisa dan dikaitkan dengan motivasi kerja dan

kepuasan kerja serta produktivitas kerja pegawai. Skala data awal bersifat ordinal yang diubah jadi skala interval guna pengujian statistik parametrik.

Data yang diperlukan didapat dari penyebaran kuesioner, wawancara, studi pustaka dan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan berbagai fakta mengenai *quality of work life* dan produktivitas pegawai yang dipengaruhi oleh aktivitas manajemen sumber daya manusia. Sumber data diharapkan bersifat repensetatif dan relevan dengan fenomena penelitian. Adapun sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden terpilih, dimana data tersebut belum diolah. Data yang diperoleh langsung dari responden menyangkut data faktor-faktor yang mempengaruhi *quality of work life* terutama mengenai job desain, pengembangan pegawai , kompensasi , gaya kepemimpinan serta dampaknya terhadap motivasi kerja dan kepuasan kerja sehingga terciptanya produktivitas kerja pegawai.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak kedua, dimana data tersebut telah diolah. Oleh pihak terkait diantaranya Dinas pendidikan yang ada di kabupaten/kota yang meliputi keadaan pegawai di Kantor Dinas Pendidikan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kota Pekanbaru dan Kabupaten Indragiri Hilir.

Selain itu mengenai sarana pendidikan seperti kondisi ruang sekolah, jumlah guru dan jumlah murid SD, SLTP and SLTA.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti ke lokasi penelitian pada jam-jam kerja mengamati perilaku pegawai dalam menjalankan aktivitasnya untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Kuesioner

Pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden terpilih untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan tujuan penelitian. Bentuk pertanyaan kuesioner terbagi dua yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup artinya setiap responden harus memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai atau mendekati kesesuaian dengan realita yang terjadi secara empiris .

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung secara terstruktur kepada responden terpilih baik itu kepala dinas untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi ini maksudnya untuk memperoleh berbagai informasi konsep dan teoritis mengenai faktor-faktor mutu kehidupan kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja dan produktivitas kerja pegawai dari beberapa literatur yang relevan. Disamping itu, studi pustaka dipandang perlu untuk memenuhi kebutuhan secara faktual dilapangan melalui pencarian pada dokumen, peraturan, jurnal dan melalui internet.

F. Konsep Operasional Variabel

Kuesioner merupakan suatu instrumen penelitian yang dibuat dalam item-item pertanyaan yang telah dikonstruksikan sedemikian rupa, dengan menggunakan skala pengukuran yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat membantu dalam proses pengujian hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penjabaran secara empiris dari konsep teori memberikan kemudahan dalam penganalisaan terutama untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian. Konsep-konsep teoritis yang dijabarkan secara empiris terdiri dari konsep teoritis variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel yang termasuk pada konstruk variabel bebas meliputi :

1. Variabel Job Desain
2. Variabel pengembangan pegawai
3. Variabel Pemberian kompensasi

4. Variabel Gaya kepemimpinan

Variabel yang termasuk variabel bebas dan variabel terikat adalah:

1. Variabel motivasi kerja
2. Variabel kepuasan kerja

Variabel yang termasuk variabel terikat adalah variabel produktivitas kerja pegawai.

Operasional variabel yang dijabarkan dalam bentuk item pertanyaan secara tertutup memerlukan skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran sikap dari Likert. Penggunaan Skala Likert sangat membantu setiap peneliti untuk menganalisa dengan menggunakan analisa statistik. Setiap responden yang terpilih diberikan kewenangan untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai atau relevan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner.

Responden diminta untuk menjawab satu dari lima katagori jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner. Setiap katagori jawaban mempunyai nilai atau skor yaitu :

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) Skor 5
2. Jawaban Setuju (S) skor 4
3. Jawaban Ragu-ragu /Tidak ada Pendapat (RR) skor 3
4. Jawaban Kurang Setuju (KS) skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju skor 1

Penetapan dari variabel-variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Job Desain (X1) merupakan variabel bebas atau variabel independen. Pengukuran dari Job desain mengacu pada kosep Simamora bahwa job desain adalah proses penentuan tugas yang akan dilaksanakan, metode yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas dan bagaimana pekerjaan yang satu berkaitan dengan pekerjaan lain. Unsur-unsur daripada job desain yaitu Muatan pekerjaan , fungsi pekerjaan dan hubungan pekerjaan .
2. Variabel Pengembangan Pegawai (X2) merupakan variabel bebas yang mengacu pada Konsep Dessler dimana pengembangan pegawai merupakan proses kegiatan yang dilakukan instansi atau organisasi untuk tujuan memperbaiki penugasan , keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja sehingga setiap pegawai dapat menyesuaikan diri dengan perubahan. Unsur-unsur dari pengembangan pegawai yaitu analisa kebutuhan, rancangan program, kelegalitasan/keabsahan , implementasi program dan evaluasi program.
3. Variabel Pemberian Kompensasi (X3) merupakan variabel bebas yang mengacu pada konsep Mondy. Pemberian Kompensasi adalah semua bentuk pengembalian finansial, jasa berwujud dan tunjangan yang diperoleh karyawan sebagai bagian daripada hubungan kerja. Unsur-Unsur daripada pemberian kompensasi yaitu kompensasi yang berbentuk finansial dan kompensasi yang berbentuk non finansial.

4. Gaya kepemimpinan (X4) sebagai variabel bebas yang mengacu pada Konsep Pamudji . Gaya kepemimpinan merupakan perilaku dari seorang pimpinan organisasi dalam menggerakkan para pegawai bawahannya secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Unsur-Unsur daripada Gaya Kepemimpinan adalah Gaya Motivasi, Gaya Kekuasaan dan Gaya Pengawasan.
5. Kepuasan Kerja pegawai (Y1) sebagai variabel terikat dan sebagai variabel bebas yang mengacu pada konsep Hani Handoko . Kepuasan kerja merupakan suatu penilaian atau cerminan menyenangkan atau tidak menyenangkan dari perasaan pegawai terhadap pekerjaannya. Unsur-Unsur dari kepuasan kerja yaitu Semangat kerja ,Tingkat absensi, mutasi , Kreatif dan inovatif serta sikap dalam bekerja.
6. Motivasi kerja pegawai (Y2) sebagai variabel terikat dan variabel bebas yang mengacu pada konsep Mc. Cleland's. Motivasi kerja merupakan dorongan yang menyebabkan karyawan berbuat sesuatu karena sesuatu hal yang ditakutinya seperti kebijakan organisasi, pimpinan dan sebagainya. Unsur-Unsur dari motivasi kerja adalah kebutuhan kekuasaan, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan prestasi.
7. Produktivitas kerja pegawai (Z) sebagai variabel terikat yang mengacu pada konsep Dale Timpe . Produktivitas kerja adalah kualitas kerja daripada pegawai dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang diperintahkan oleh atasannya. Unsur unsur dari produktivitas kerja terlihat pada perilaku pegawai yaitu kecerdasan, produktif, memiliki

prestasi, sikap mengembangkan diri, kompetensi, kecakapan kerja dan tindakan korektif/ perbaikan.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel III.4
Rincian Konsep, Variabel, Indikator Ukuran penelitian

VARIABEL/ DIMENSI	KONSEP	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
Job Desain (X1)	desain adalah proses penentuan tugas yang akan dilaksanakan, metode yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas dan bagaimana pekerjaan yang satu berkaitan dengan kerja yang lain .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muatan pekerjaan 2. Fungsi-fungsi Kerja 3. Hubungan pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat muatan Pekerjaan 2. Tingkat dari fungsi pekerjaan 3. Tingkat hubungan pekerjaan 	Ordinal Ordinal Ordinal
Pengembangan pegawai (X2)	Proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi yang ditujukan memperbaiki penguasaan keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja sehingga setiap pegawai dapat menyesuaikan diri dengan perubahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa kebutuhan 2. Rancangan 3. Keabsahan/legalitas 4. Implementasi 5. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat analisa 2. Tingkat rancangan 3. Tingkat keabsahan 4. Tingkat Implementasi 5. Tingkat evaluasi 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Pemberian Kompensasi (X3)	Merupakan semua bentuk pengembalian finansial, jasa-jasa berwujud dan tunjangan yang diperoleh pegawai sebagai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi finansial 2. Kompensasi non finansial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besar kompensasi 2. Besar kompensasi 	Ordinal Ordinal

	bagian dari sebuah hubungan kerja.			
Gaya Kepemimpinan (X4)	Merupakan prilaku dari seorang manajer /pimpinan organisasi dalam menggerakkan para pegawai secara optimal untuk mencapai tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya Motivasi 2. Gaya Kekuasaan 3. Gaya Pengawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat gaya 2. Tingkat gaya 3. Tingkat gaya 	Ordinal Ordinal Ordinal
Kepuasan kerja Pegawai (Y1)	Merupakan penilaian atau cerminan menyenangkan atau tidak menyenangkan daripada perasaan pekerjaan terhadap pekerjaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat kerja 2. Tingkat Absensi 3. Mutasi 4. Kreatif dan inovatif 5. Sikap dalam bekerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat semangat kerja 2. Tingkat Absensi 3. Tingkat mutasi 4. Tingkat kreatif dan inovatif 5. Tingkat sikap kerja 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Motivasi Kerja (Y2)	Merupakan dorongan yang menyebabkan pegawai berbuat sesuatu karena sesuatu hal yang ditakutinya seperti kebijakan organisasi, pimpinan dan sebagainya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan prestasi 2. Kebutuhan afiliasi 3. Kebutuhan kekuasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat prestasi 2. Tingkat Afiliasi 3. Tingkat kekuasaan 	Ordinal Ordinal Ordinal
Produktivitas Kerja (Z)	Merupakan kualitas kerja daripada pegawai dalam melaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecerdasan 2. Produktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kecerdasan 2. Tingkat produktif 	Ordinal Ordinal

	pekerjaan yang diperintahkan oleh atasannya.	3. Memiliki prestasi	3. Tingkat prestasi	Ordinal
		4. Sikap mengembangan diri.	4. Tingkat pengembangan diri	Ordinal
		5. Kompetensi	5. Tingkat kompetensi	Ordinal
		6. Kecakapan kerja	6. Tingkat pemahaman kerja	Ordinal
		7. Tindakan korektif/perbaikan	7. Tingkat usaha mencari perbaikan	Ordinal

Dari tabel di atas, setiap variabel penelitian sumber datanya dari kuesioner yang peneliti sebarakan dengan tingkat pengukuran skala ordinal. Analisa statistik parametrik yang akan digunakan untuk menganalisa data dari hasil penyebaran kuesioner harus berpedoman pada skala pengukuran interval. Dengan menggunakan MSI (*Methods Of Successive Interval*) , skala pengukuran ordinal dapat dirubah menjadi data dengan skala pengukuran interval atau dengan menggunakan *Konsep Jaspens Coefficient Of Multiserial Correlation* sebagai alat untuk memberikan tingkatan diantara skala ordinal dengan skala interval yang berasumsi :

- a. Terdapat hubungan linear diantara variabel
- b. Menghendaki distribusi normal untuk skala ordinal

Persamaan yang digunakan adalah :

$$Z_i = \frac{O_b - O_a}{P}$$

Dimana :

- Z_i = Nilai hasil konversi ordinal ke interval
- O_b = Nilai Ordinat yang dari suatu proporsi
- O_a = Nilai ordinat sebelum dari suatu proporsi
- p = Proporsi

Untuk nilai O_b dan O_a harus dikonversikan dengan melihat nilai dari proporsi dan nilai dari standar ordinatnya pada Tabel p . Sebagai contoh konversi data ordinal ke data interval dengan menggunakan program komputer untuk item pertanyaan No. 22 mengenai Variabel Job desain sebagai berikut:

Tabel III.5
Hasil Perhitungan dengan program Komputer Konversi Nilai Ordinal ke Nilai interval

Setiap Harga ordinal	Freq	Proporsi Cum-		Z _r				
		(p)	p	P table	O _b & O _a	O _b - O _a	(O _b - O _a) / P	
D022								
					0.0000			
	5	40	0.325	0.33	0.33	<u>0.3621</u>	0.3621	1.113458
	4	74	0.602	0.93	0.07	<u>0.1343</u>	-0.2278	-0.378641
	3	5	0.041	0.97	0.03	<u>0.0680</u>	-0.0663	-1.630980
	2	4	0.033	1.00	0.00	<u>0.0000</u>	-0.0680	-2.091000

COMPUTE	ZD022	=	0			
	IF (D022	EQ	5)	ZD022	=	1.11345750
	IF (D022	EQ	4)	ZD022	=	-0.37864054
	IF (D022	EQ	3)	ZD022	=	-1.63098000
	IF (D022	EQ	2)	ZD022	=	-2.09100000

Hasil di atas merupakan konversi nilai ordinal ke nilai interval dengan menggunakan Model Jaspens's, dimana pertanyaan nomor 22

mengenai Job desain ditanggapi oleh 123 responden dengan rincian sebanyak 40 responden menjawab skor 5 (sangat setuju), 74 responden menjawab dengan skor 4 (setuju), 5 responden menjawab skor 3 (ragu-ragu) dan 4 responden menjawab skor 4 (Tidak setuju).

Dengan perhitungan menggunakan rumus Jaspens maka didapat nilai jawaban responden untuk data interval sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju nilai intervalnya 1,11346750
- b. Jawaban setuju nilai intervalnya $-0,37864054$
- c. Jawaban ragu-ragu nilai intervalnya $-1,6398000$
- d. Jawaban tidak setuju nilai intervalnya $-2,0910000$

Pada tabel dibawah ini dapat diuraikan penjabaran dari konsep teori ke dalam konsep empiris, analisis dan operasional berkaitan dengan variabel penelitian dapat dilihat dalam lampiran .

F. Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan pada instrumen penelitian yang akan disebarkan kepada responden terpilih. Pengujian ini untuk mendapatkan tingkat kepercayaan akan validitas kuesioner yang akan disebarkan kepada populasi sasaran (responden). Pengujian ini dilakukan kepada 30 responden yang telah terpilih dan ditetapkan, dimana setiap Kantor Dinas Pendidikan yang dijadikan objek penelitian .

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian

menunjukkan tingkat validitas yang optimal. Sugiyono (1997:98) mengatakan bahwa dalam suatu penelitian mempunyai validitas internal bila yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrumen yang digunakan dan validitas eksternal dimana hasil penelitian dapat diterapkan pada sampel lain , tetapi masih dalam populasi yang sama atau dapat digeneralisasikan.

Validitas internal instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dengan uji validitasnya konsultasi dengan ahli dan *content validity* (validitas isi) dengan uji validitasnya membandingkan program yang ada dan konsultasi ahli. Sedangkan untuk instrumen yang non test yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang definisikan. Misalnya untuk mengukur efektivitas kerja maka harus didefinisikan dulu pengertian efektivitas kerja.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah validitas konstruksi dimana seluruh item pertanyaan pada setiap variabel merujuk pada pendapat para ahli yang didapat melalui telaah pustaka, internet , jurnal dan media elektronik.

Ruseffendi dan Sanusi (1994:133) memberikan pembagian mengenai validitas yaitu :

- a. Validitas isi (*Content Validity*) berkaitan dengan kesahihan instrumen dengan materi yang akan ditanyakan baik pertanyaan menurut per item soal atau menurut pertanyaan secara keseluruhan .

- b. Validitas ramal (*Predictive Validity*) berkaitan dengan tingkat ketepatan tes dalam meramalkan keberhasilan seseorang dimasa yang akan datang.
- c. Validitas Dompleng (*Concurrent Validity*) yang berkaitan dengan validitas dimana validitasnya berkaitan dengan instrumen lain yang sudah terjamin.
- d. Validitas konstruk (*Construct*) *Validity* adalah derajat dari instrumen dalam mengukur konstruk yang diduga, yaitu prilaku yang tidak bisa diamati yang kita duga ada.

Validitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Sudjana, G ,2001:75) sebagai berikut:

- a. Korelasi Spearman digunakan apabila pengukuran instrumen menggunakan skala ordinal. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

§ Menentukan hipotesis statistik

Ho : Butir ke i dalam kuesioner tidak valid

Hi : Butir ke i dalam kuesioner valid

§ Penggunaan rumus Spearman

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \dots\dots\dots \text{Jika tidak ada data kembar}$$

$$r_s = \frac{\sum X^2 + Y^2 \Sigma + \Sigma d_i^2}{2 \sqrt{\sum X^2 \Sigma Y^2}} \dots\dots\dots \text{Jika ada data kembar}$$

(X dan Y merupakan variabel hasil pengamatan dari $d_i = R(X_i - R(Y_i))$).

§ Pengujian dikatakan valid bila menolak Ho dimana koefisien korelasi $r_s > 0,30$. ketentuan ini didasarkan pada konsep Kaplan

dan Saccuco (1993) dimana koefisien dengan rentang 0,30-0,70 adalah butir pernyataan yang baik.

b. Korelasi Pearson digunakan apabila tingkat pengukuran mempunyai skala interval. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

§ Menetapkan hipotesis statistik

Ho : Dimana butir ke-i dalam kuesioner tidak valid

H1 : Dimana butir ke -i dalam kuesioner valid

§ Penggunaan rumus Korelasi Pearson

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

X dan Y : Variabel penelitian

§ Kriteria uji menolak Ho pada taraf uji α jika $t_{\alpha, n-2} < t_{hitung}$ artinya butir pernyataan dalam kuesioner valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Masri Singarimbun (1990:140) mendefinisikan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika alat pengukur dapat dipakai berulang-ulang untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasilnya masih tetap relatif konsisten, maka dikatakan alat pengukur tersebut reliabel.

Ruseffendi dan Sanusi (1994:143) mengatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan alat evaluasi atau ketepatan alat evaluasi dalam

mengukur atau ketepatan responden dalam menjawab alat evaluasi itu. Metode perhitungan reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan *Koefisien Alpha Cronbach* (ALPHA) dimana metode ini yang paling umum digunakan untuk mengukur variasi dari butir skala sikap. Selain Model Alpha juga dapat digunakan dengan uji reliabilitas *Split Half* (Belah Dua) yang dibantu dengan program SPSS.

Adapun rumus dari Model ALPHA ini adalah :

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S^2 - \sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

S^2 = Varians Skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

N = Banyaknya butir item

Uji reliabilitas dapat menggunakan *Rumus Spearman Brown (Split Half)* sebagai berikut :

$$r_I = \frac{2 r_b}{1 - r_b}$$

Dimana :

- r = reliabilitas internal seluruh instrumen
- r = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Rentang untuk Alpha menggunakan metode Guilford dengan interval skala Alpha sebagai berikut :

- § 0,0 – 0,20 : Hubungan sangat kecil (sangat tidak reliabel)
- § 0,20 – 0,40 : Hubungan kecil /lemah (tidak reliabel)
- § 0,40 – 0,70 : Hubungan cukup erat (Cukup reliabel)
- § 0,70 – 0,90 : Hubungan erat (reliabel)
- § 0,90 – 1,00 : Hubungan sangat erat (sangat reliabel).

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada uraian dibawah ini dengan mengambil hasil jawaban responden sebanyak 30 responden :

Tabel III.6
Uji Validitas Instrumen Penelitian (n=30)

Item	R	Ket.	Item	R	Ket.	Item	R	Ket.
1.	0,7176	Valid	42	0,4598	Valid	83	0,6236	Valid
2	0,7831	Valid	43	0,4712	Valid	84	0,5978	Valid
3	0,7778	Valid	44	0,2677	Tdk.Valid	85	0,6713	Valid
4	0,7298	Valid	45	0,2972	Tdk.Valid	86	0,2296	Tdk.Valid
5	0,5336	Valid	46	0,1336	Tdk.Valid	87	0,4713	Valid
6	0,5358	Valid	47	0,5106	Valid	88	0,5739	Valid
7	0,6523	Valid	48	0,3959	Valid	89	0,4374	Valid
8	0,7135	Valid	49	-0,1797	Tdk.valid	90	0,5817	Valid
9	0,5517	Valid	50	0,3060	Valid	91	0,6719	Valid
10	0,7757	Valid	51	0,4721	Valid	92	0,3272	Valid
11	0,5667	Valid	52	0,0515	Tdk.Valid	93	0,7056	Valid
12	0,6919	Valid	53	0,4000	Valid	94	0,5978	Valid
13	0,7757	Valid	54	0,6685	Valid	95	0,5034	Valid
14	0,5667	Valid	55	0,6306	Valid	96	0,5978	Valid
15	0,6919	Valid	56	0,6960	Valid	97	0,4900	Valid
16	0,3520	Valid	57	0,2124	Tdk.Valid	98	0,5233	Valid
17	0,5661	Valid	58	0,3119	Valid	99	0,5512	Valid
18	0,4807	Valid	59	0,3060	Valid	100	0,3293	Valid
19	0,4598	Valid	60	0,4721	Valid	101	0,4058	Valid
20	0,4516	Valid	61	0,0515	Tdk.valid	102	0,5352	Valid
21	0,5512	Valid	62	0,4000	Valid	103	0,5637	Valid
22	0,5233	Valid	63	0,6685	Valid	104	0,4230	Valid
23	0,4900	Valid	64	0,6306	Valid	105	0,4060	Valid
24	0,6236	Valid	65	0,6960	Valid	106	0,3349	Valid
25	0,1364	Tdk.Valid	66	0,2124	Tdk.valid	107	0,4182	Valid
26	0,4712	Valid	67	0,2186	Tdk.valid	108	0,3924	Valid
27	0,5948	Valid	68	0,4561	Valid	109	0,6272	Valid
28	0,7285	Valid	69	0,3510	Valid	110	0,1355	Tdk.valid
29	0,4234	Valid	70	0,3563	Valid	111	0,5637	Valid
30	0,5992	Valid	71	0,3107	Valid	112	0,4230	Valid
31	0,3510	Valid	72	0,5992	Valid	113	0,4062	Valid
32	0,2186	Tdk.Valid	73	0,4204	Valid	114	0,3349	Valid
33	0,3119	Valid	74	0,6214	Valid	115	0,4182	Valid
34	0,3081	Valid	75	0,5732	Valid	116	0,3924	Valid
35	0,2972	Tdk.Valid	76	0,4234	Valid	117	0,6272	Valid
36	0,2677	Tdk.Valid	77	0,5948	Valid	118	0,1335	Tdk.valid
37	0,4039	Valid	78	0,4414	Valid			
38	0,4516	Valid	79	0,8555	Valid			
39	0,4322	Valid	80	0,1364	Tdk.Valid			
40	-0,2093	Tdk.Valid	81	0,5103	Valid			
41	0,2974	Tdk.Valid	82	0,5680	Valid			

Dari hasil uji coba kuesioner ternyata ada beberapa item yang tidak valid karena nilainya kurang dari 0,30. Untuk item pertanyaan yang tidak valid, peneliti melakukan revisi terhadap item pertanyaan tersebut agar hasil dari penyebaran instrumen penelitian semuanya dapat valid.

Adapun Hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut :

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

N of Cases = 30.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	Variables
	2.2624	2181.3216	46.7046	118

Inter-item Correlations	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
	.1996	-.7462	1.0000	1.7462	-1.3401	.0529

Reliability Coefficients 118 items

Alpha = .9651 Standardized item alpha = .9671

Bila hasil reliabilitas (alpha) dikonfirmasi dengan ketentuan Guilford maka nilai alpha sebesar 0,9651 termasuk kedalam nilai yang kuat sehingga instrumen penelitian yang diajukan adalah *reliabilitas*. Jumlah pertanyaan untuk setiap variabel penelitian yaitu:

Tabel III.7.
Jumlah pertanyaan berkaitan dengan Kuesioner Penelitian

KUESIONER	VARIABEL/TOPIK	JUMLAH PERTANYAAN
Kuesioner 01 – 21	Berkaitan dengan data responden	21 pertanyaan
Kuesioner 22 – 36	Berkaitan dengan job desain	15 pertanyaan
Kuesioner 37 – 56	Berkaitan dengan pengembangan pegawai	20 pertanyaan
Kuesioner 57 – 66	Berkaitan dengan pemberian kompensasi	10 pertanyaan
Kuesioner 67 – 88	Berkaitan dengan gaya kepemimpinan	22 pertanyaan
Kuesioner 89 - 103	Berkaitan dengan Kepuasan kerja	15 pertanyaan
Kuesioner 104 – 118	Berkaitan dengan motivasi kerja	15 pertanyaan
Kuesioner 119- 139	Berkaitan dengan produktivitas kerja	21 pertanyaan

H. Analisis Rancangan Pengujian Hipotesis

Secara rinci rancangan penelitian dan pengujian hipotesa sangat tergantung pada penentuan dimensi dan indikator dari setiap variabel yang akan diteliti. Analisis statistik termasuk dalam tipe pengujian statistik parametrik dengan syarat skala minimal interval atau rasio.

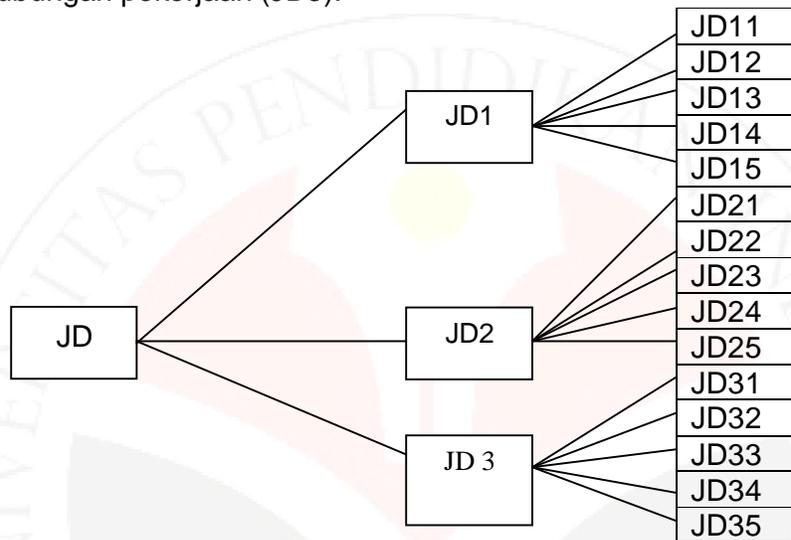
Pengujian dengan model statistik parametrik ditujukan untuk mengenai hubungan antar variabel penelitian baik secara parsial (sendiri-sendiri) atau secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun variabel yang akan diteliti beserta dimensinya adalah sebagai berikut :

1. Job Desain (JD) meliputi tiga dimensi yaitu muatan pekerjaan (JD1), fungsi-fungsi pekerjaan (JD2) dan hubungan pekerjaan (JD3).
2. Pengembangan Pegawai (PP) mencakup dimensi analisa kebutuhan (PD1), Rancangan program (PD2), legalitas/Keabsahan (PD3), Implementasi program (PD4) dan Evaluasi program (PD5)
3. Kompensasi pegawai (KP) mencakup dimensi kompensasi finansial (KP1), Kompensasi Non Finansial (KP2).
4. Gaya Kepemimpinan (GK) mencakup gaya kepemimpinan Motivasi (GK1), Gaya Kepemimpinan Kekuasaan (GK2) dan Gaya Kepemimpinan Pengawasan (GK3).
5. Motivasi kerja (MK) mencakup dimensi Pemenuhan Kebutuhan kekuasaan (MK1), pemenuhan kebutuhan afiliasi (MK2) dan pemenuhan Kebutuhan prestasi (MK3).
6. Kepuasan Kerja (KK) mencakup dimensi semangat kerja (KK1), Tingkat absensi (KK2), mutasi (KK3), Kreatifitas dan inovatif (KK4), Sikap dalam bekerja (KK5).
7. Produktivitas kerja (PK) mencakup kecerdasan (PK1) , Produktif (PK2), memiliki prestasi (PK3), selalu mengembangkan diri (PK4),

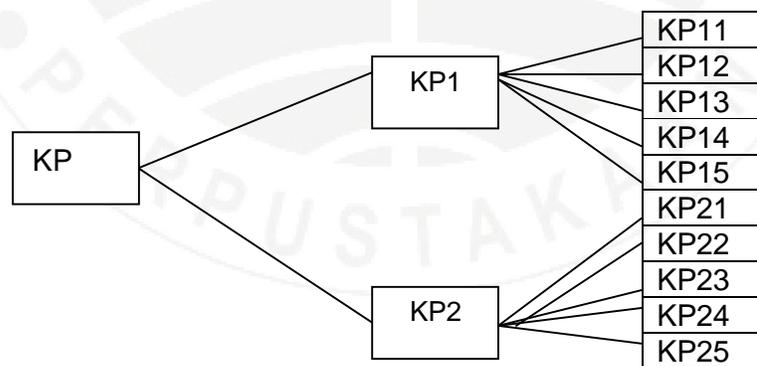
Kompetensi (PK5), Kecakapan kerja (PK6) dan Tindakan korektif/ perbaikan (PK7).

Dimensi-dimensi dalam penelitian diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

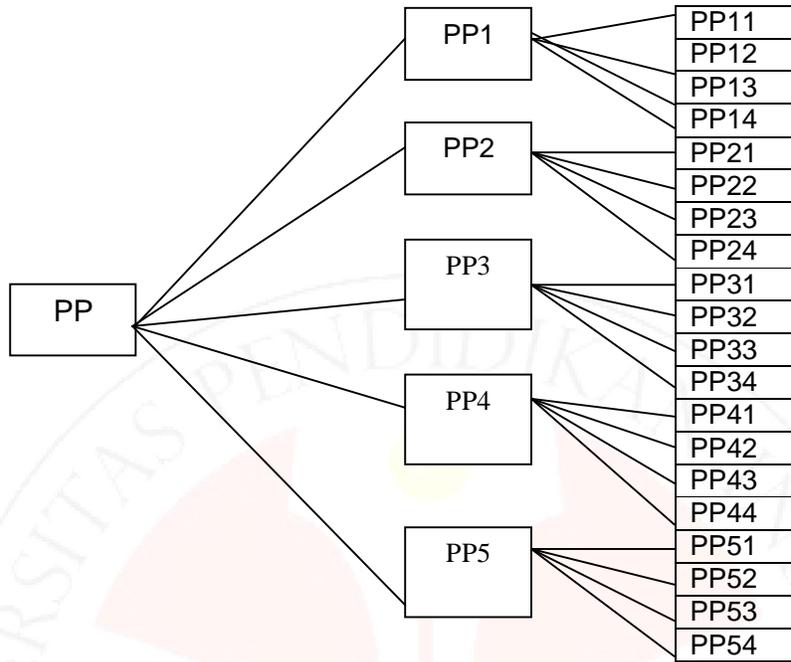
1. Gambar 1: Variabel Job Desain pegawai (JD) dengan dimensinya adalah muatan pekerja (JD1), fungsi-fungsi pekerjaan (JD2) dan hubungan pekerjaan (JD3).



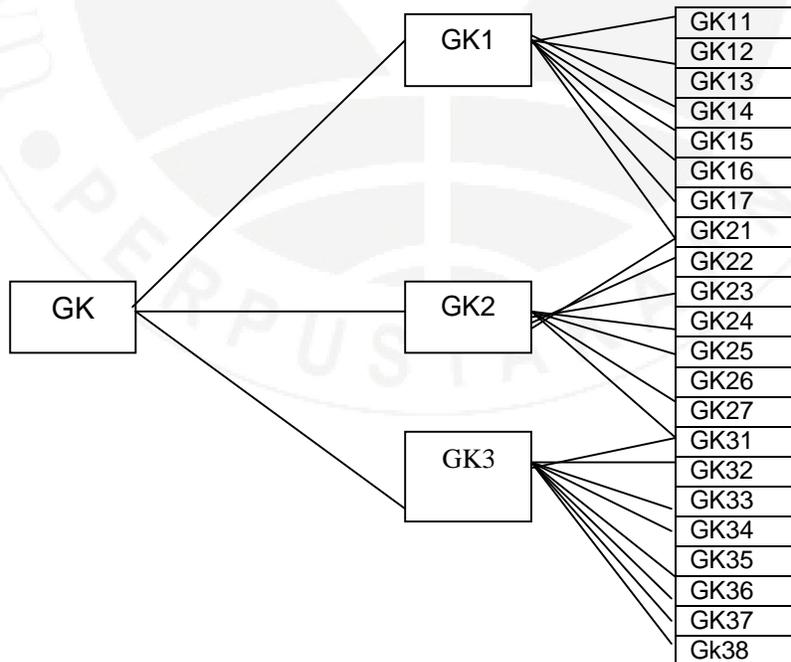
2. Gambar 2 : Variabel Kompensasi pegawai (KP) dengan dimensinya kompensasi finansial (KP1), kompensasi non finansial (KP3).



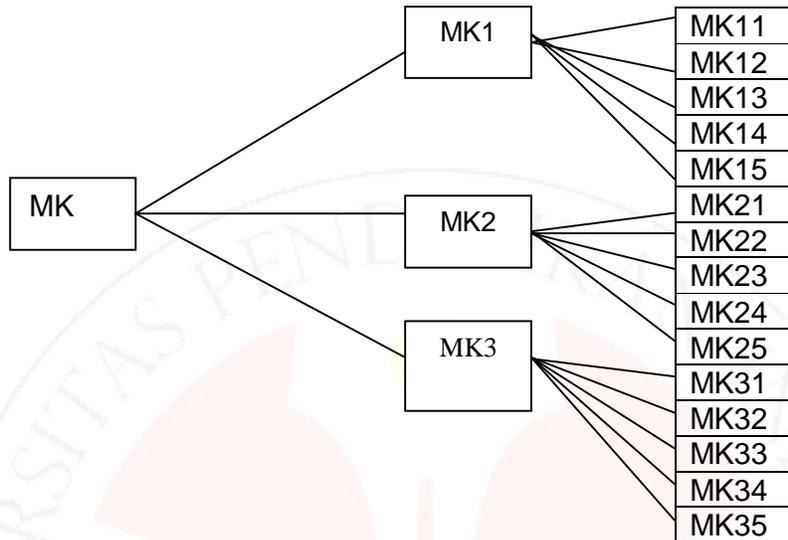
3. Gambar 3 : Variabel pengembangan pegawai (PP) dengan dimensinya adalah analisa kebutuhan (PP1),Rancangan program (PP2), Keabsahan /legalitas(P3), Implementasi program (PP4) dan Evaluasi program (PP5).



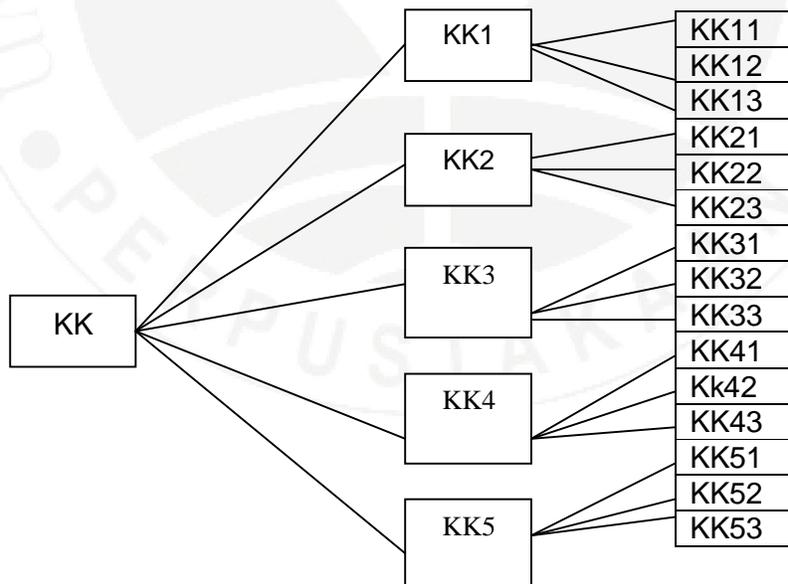
4. Gambar 4 : Variabel Gaya Kepemimpinan (GK) mencakup dimensi Gaya kepemimpinan motivasi (GK1), Gaya kepemimpinan kekuasaan (GK2) dan Gaya kepemimpinan pengawasan (GK3).



5. Gambar 5 :Variabel Motivasi kerja (MK1) dengan dimensinya pemenuhan kebutuhan kekuasaan (MK2), pemenuhan kebutuhan prestasi (MK2), dan pemenuhan kebutuhan afiliasi (MK3).

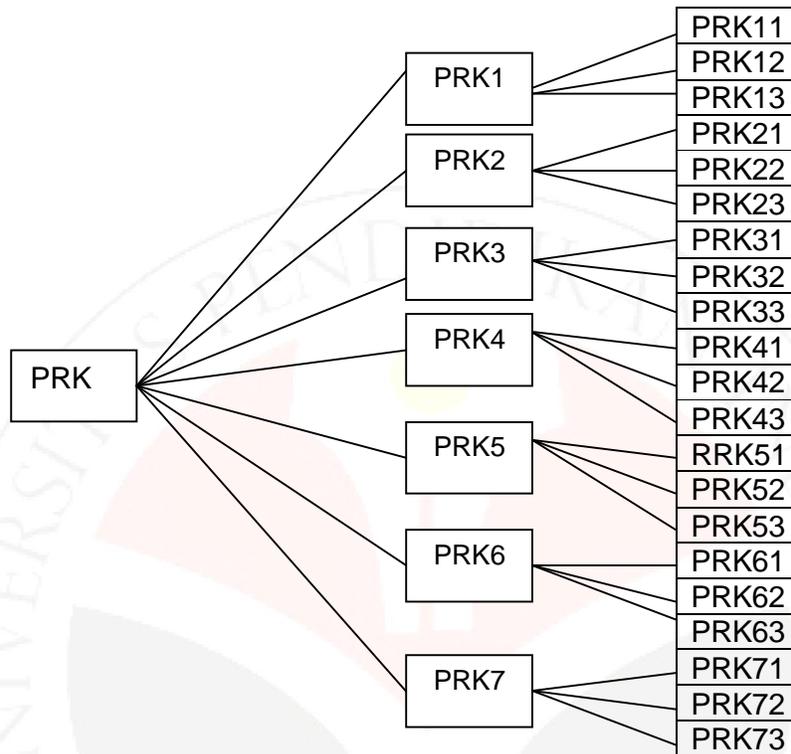


6. Gambar 6 : Variabel kepuasan kerja (KK) mencakup dimensi Semangat kerja (KK1), Tingkat absensi (KK2), Mutasi (KK3), Kreativitas dan Inovatif (KK4), Sikap dalam bekerja (KK5).



7. Gambar 7 : Variabel produktivitas kerja (PRK) dengan dimensinya mengenai kecerdasan (PRK1), Produktif (PRK2), memiliki

prestasi (PRK3), selalu mengembangkan diri (PRK4), Kompetensi (PRK5), kecakapan kerja (PRK6) dan tindakan korektif/ perbaikan (PRK7).



Teknik analisa penelitian berdasarkan model penelitian sebagai berikut:

a. Uji Korelasi Pearson

Penggunaan rumus Korelasi Pearson khusus untuk data yang berskala interval. Rumusnya sebagai berikut :

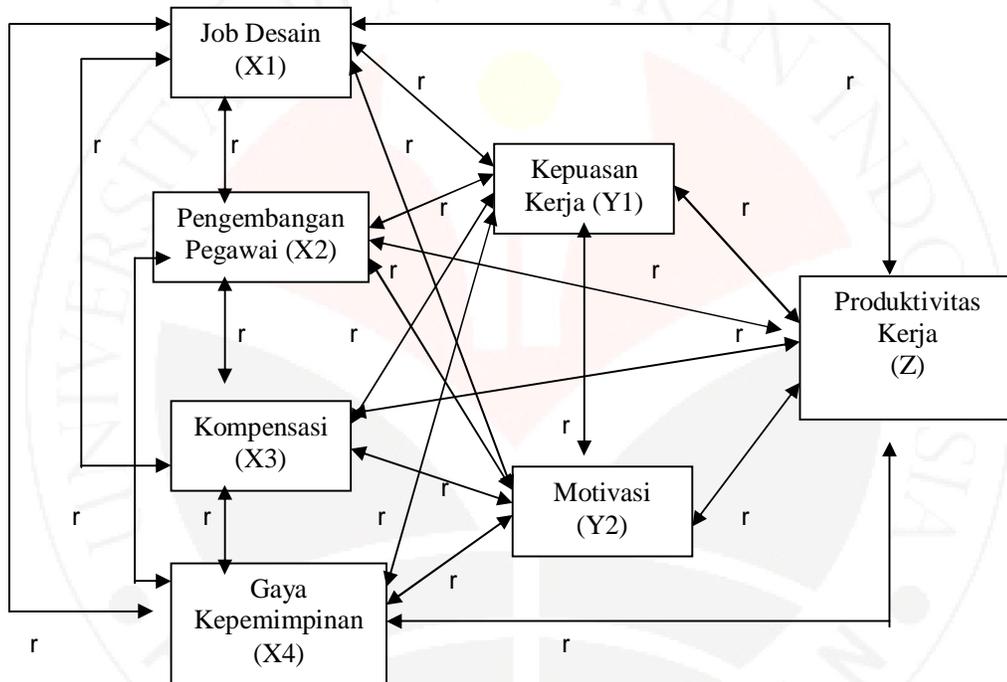
$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel
 X dan Y : Variabel penelitian

Model penelitian yang dianalisis terdiri dari empat variabel independen (X1,X2,X3,X4), 2 variabel intervening (Y1 dan Y2) dan 1 variabel dependen (Z). Korelasi Pearson untuk mengetahui besarnya nilai korelasi (r) antara variabel satu terhadap variabel lainnya atau sebaliknya. Nilai koefisien Pearson dijadikan landasan untuk menganalisis jalur antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Struktur penelitian dengan uji Korelasi Pearson dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III.5 : Struktur Uji Korelasi Pearson Variabel Penelitian

Pengujian Korelasi Pearson terdapat nilai korelasi secara simpell antar variabel dan nilai dari korelasi ini dapat positif dan dapat negatif. Nilai positif menunjukkan adanya peningkatan nilai satu variabel sehingga mengakibatkan peningkatan nilai variabel lainnya. Sedangkan nilai negatif terjadi penurunan nilai yang diakibatkan oleh penurunan satu variabel lain.

Koefisien pearson untuk data interval ditandai dengan garis yang mempunyai dua mata anak panah, sehingga nilai ini bukan merupakan nilai dari hubungan kausal atau bukan merupakan hubungan sebab akibat.

b. Uji Regresi Multiple

Uji regresi multiple dilakukan karena akan dilakukan pengujian dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi variabel dependen melalui variabel independen baik secara simpel dan secara simultan dan bertujuan untuk menaikkan atau menurunkan variabel dependen. Bila nilai korelasinya rendah maka nilai regresinya menjadi negatif dan bila nilai korelasi tinggi maka nilai regresinya menjadi positif.

Rumus dari Regresi Multipel sebagai berikut :

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

Dimana :

Y^1 = Nilai variabel dependen .

a = Konstanta (harga Y bila $X=0$)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen.

X = subjek dari variabel independen

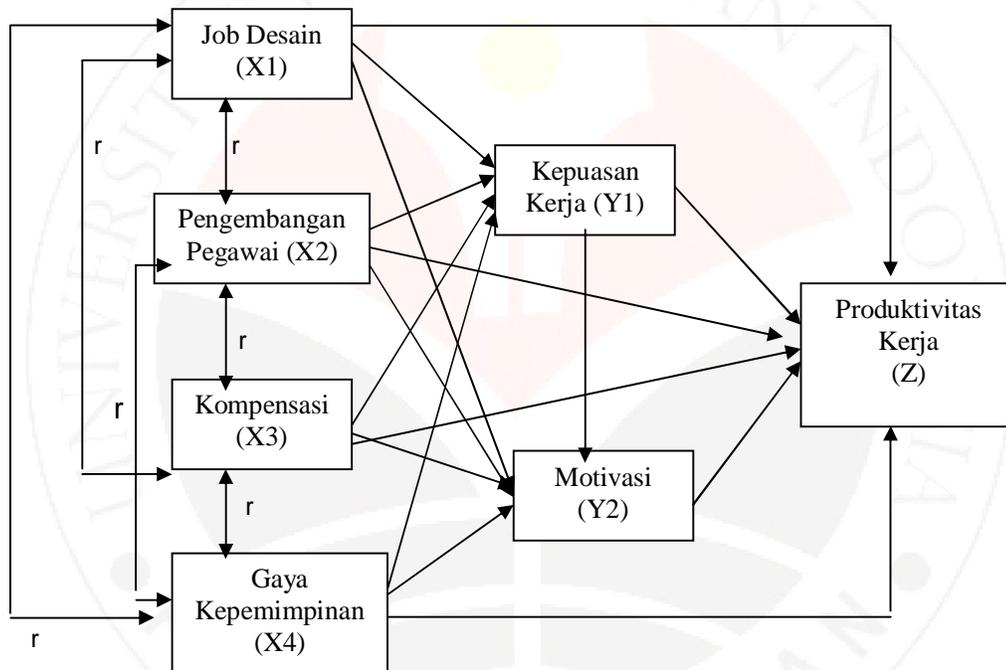
Dari rumusan di atas, dapat diterapkan dalam pengujian regresi model pertama menjadi :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

- Z = Nilai dari variabel produktivitas kerja
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi dari variabel job desain
- b2 = Koefisien regresi dari variabel pengembangan pegawai
- b3 = Koefisien regresi dari variabel pemberian kompensasi
- b4 = Koefisien regresi dari variabel gaya kepemimpinan

Secara global , nilai uji regresi yang dianalisis dapat digambarkan dalam struktur sebagai berikut :



Gambar III.6 : Stuktur Uji Regresi Multiple Variabel Penelitian

Dari struktur di atas dapat diajukan model-model yang harus dilakukan pengujian regresi sebagai berikut :

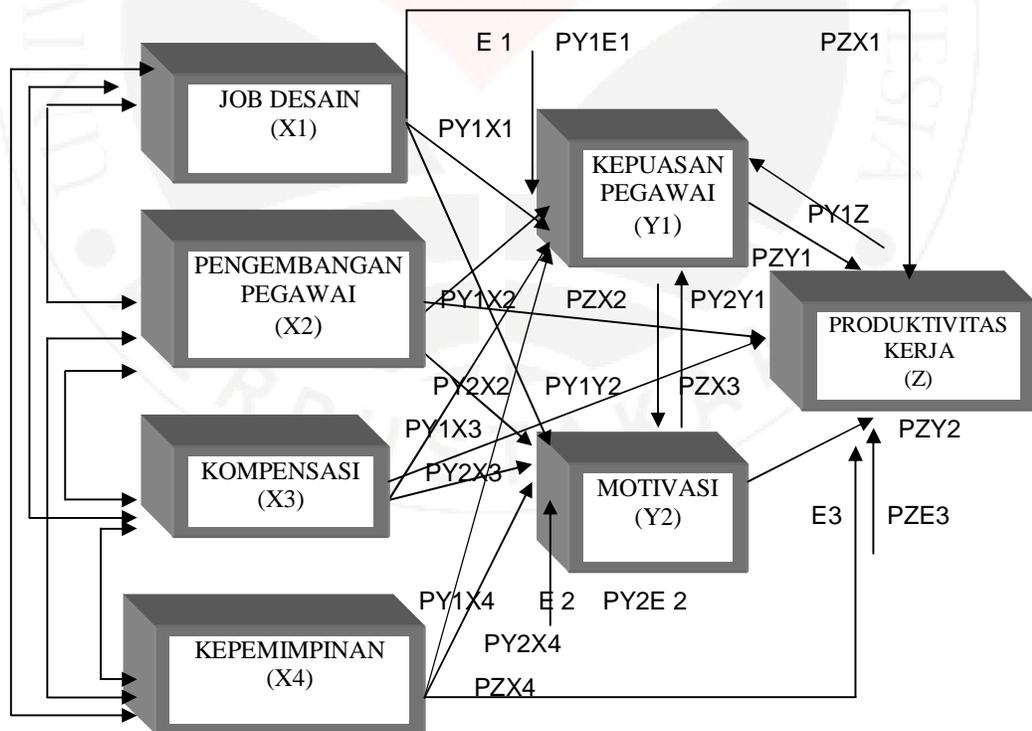
- $Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + E$
- $Y2 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + c1Y1 + E$
- $Y2 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + E$
- $Z = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + E$
- $Z = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + c1Y1 + c2Y2 + E$
- $Z = a + c1Y1 + c2Y2 + E$

Nilai-nilai yang digunakan untuk menentukan prediksi variabel dependen oleh variabel independen pada hasil out put program SPSS adalah nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficient*.

c. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji analisis jalur ditujukan untuk mengetahui adanya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Disamping itu , pengujian analisis jalur ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel dependen diluar variabel penelitian yang telah ditetapkan.

Struktur pengujian analisis jalur dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III.7 : Struktur Uji Analisis Jalur Variabel Penelitian

Keterangan:

- § Z = Variabel dependen dan variabel independen
- § Y1 dan Y2 = Variabel independen dan variabel dependen
- § X1 = Variabel dependen
- § X2 = Variabel dependen
- § X3 = Variabel dependen
- § X4 = Variabel dependen
- § E1 = Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja
- § E2 = Faktor lain yang mempengaruhi motivasi kerja
- § E3 = Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja
- § PY1X1 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X1 terhadap Y1.
- § PY1X2 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X2 terhadap Y1.
- § PY1X3 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X3 terhadap Y1.
- § PY1X4 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X4 terhadap Y1.
- § PY2X1 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X1 terhadap Y2.
- § PY2X2 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X2 terhadap Y2.
- § PY2X3 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X3 terhadap Y2.
- § PY2X4 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X4 terhadap Y2.
- § PZX1 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X1 terhadap Z
- § PZX2 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X2 terhadap Z
- § PZX3 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X3 terhadap Z
- § PZX4 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh X4 terhadap Z
- § PZY1 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh Y1 terhadap Z
- § PY1Z = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh Z terhadap Y1
- § PZY2 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh Y2 terhadap Z
- § PY2Y1 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh Y1 terhadap Y2.
- § PY1Y2 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh Y2 terhadap Y1.
- § PY1E1 = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh faktor lain terhadap Y1

- § γ_{21} = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh faktor lain terhadap Y_2
- § γ_{31} = Parameter struktural yang menggambarkan besarnya pengaruh faktor lain terhadap Z .

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \gamma_{21} \leq 0 : \gamma_{31} \leq 0,$$

$$H_1 : \gamma_{21} > 0 : \gamma_{31} > 0$$

Untuk menganalisis pengaruh, dibuat sebuah model yang menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas yang disebut "*Path Diagram*". Bilangan yang menyatakan besarnya pengaruh disebut "*Path Coefficient*". Oleh karena itu uji hipotesis akan menggunakan "*Path Analysis*".

Para pakar statistik mengemukakan beberapa rumusan dalam menganalisis jalur antara konsep Suwarno dan Rahardjo yang mengutip Johnson (1988:167) mengatakan bahwa hubungan teoritis antara dua variabel dapat ditunjukkan dengan sebuah anak panah yang menuju ke arah yang kausal sehingga rangkaian hubungan itu dapat dinyatakan dalam sebuah persamaan yang serempak pada kondisi tertentu.

Model persamaan path (jalur) yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_i = \gamma_{11}X_1 + \gamma_{12}X_2 + \gamma_{13}X_3 + \gamma_{14}X_4 + E$$

Nilai E didapat dari rumus :

$$E = \sqrt{1 - R^2}$$

Rumus di atas dapat langsung menentukan parameter pada setiap jalur dengan bantuan program SPSS dan nilai yang digunakan

untuk menentukan besarnya parameter antara variabel yang satu dengan yang lainnya adalah "Nilai Beta" .

Uji "*Posterior Theory Trimings*": Pengujian untuk memotong atau memurnikan (Reduced) kemungkinan ada perubahan teori dengan menghilangkan jalur antar variabel yang tidak signifikan. Rumusnya :

$$t = \frac{PY_i X_i}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y_i(X_1, X_2, X_3 \dots X_i)}) C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

Nilai parameter dari setiap variabel terhadap variabel lainnya secara total tidak dapat ditambahkan dan harus dilakukan perubahan nilai hasil komputerisasi dengan menggunakan rumus :

$$PtY_i X_i = (Py_i X_i \times rY_i X_i) \times 100 \%$$

Dimana :

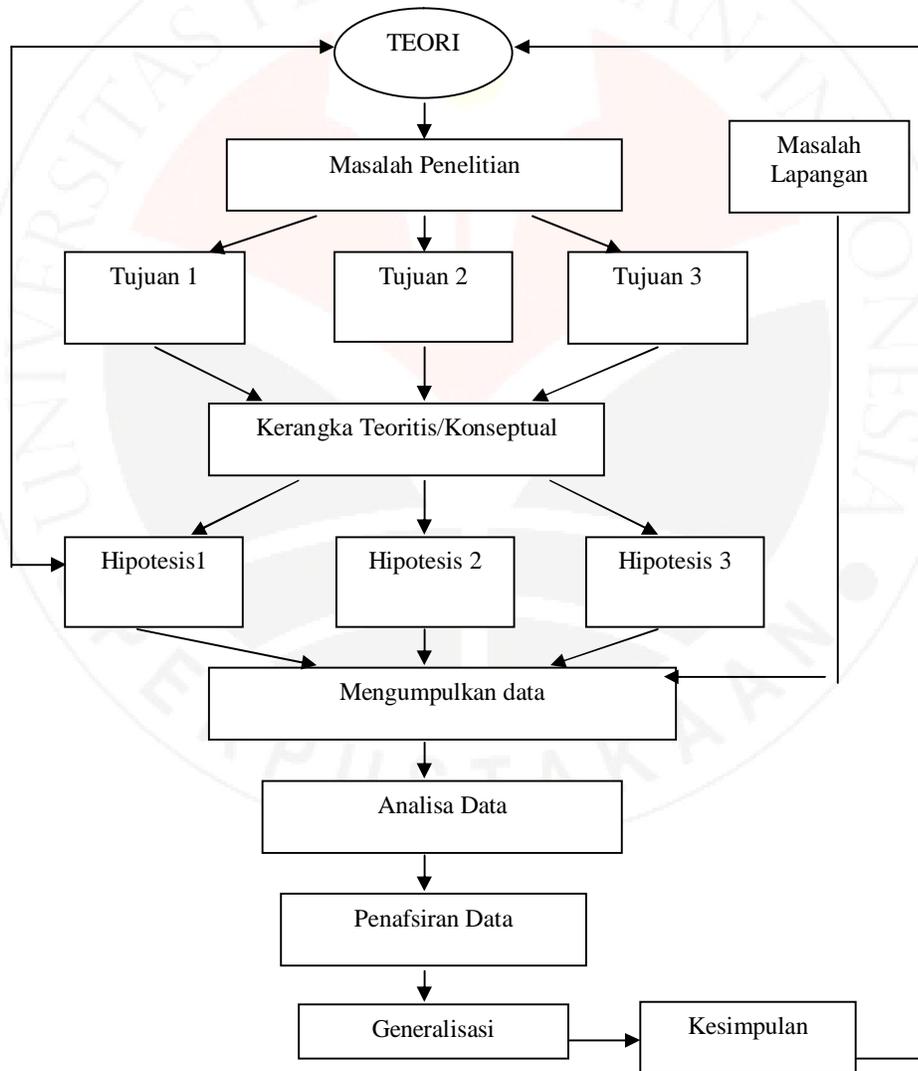
- $PtY_i X_i$ adalah nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk prosentase
- $Py_i X_i$ adalah nilai variabel independen terhadap variabel dependen (nilai Beta)
- $rY_i X_i$ adalah nilai korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Signifikan atau tidak signifikkannya hubungan variabel dapat diketahui dengan mengetahui hasil (*out put*) analisis Program SPSS dengan ketentuan nilai signifikan harus dibawah 0,05 (<0,05). Selain itu juga bisa membandingkan nilai t tabel dengan t hitung. Bila Nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dikatakan hubungan atau pengaruh antar variabel signifikan dan bila t hitung lebih kecil dari t tabel maka dikatakan jalur tidak signifikan. Uji Anova atau Uji F digunakan untuk

memberlakukan hasil penelitian pada suatu sampel berlaku juga untuk populasi penelitian.

I. Langkah-Langkah Penelitian

Konklusi penelitian berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan. Untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang analisis perlu memahami prosedur penelitian yaitu:



Gambar III.8 : Langkah-Langkah Penelitian
Sumber : Moh. Nazir (1990:49)

Dari gambar di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan teori dilapangan sering menimbulkan suatu fenomena sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian yang terdapat dilapangan. Dalam penelitian ini menyangkut mutu kehidupan kerja pegawai di Kantor Dinas Pendidikan. Perumusan masalah penelitian selanjutnya ditetapkan tujuan dari penelitian itu yang disertai oleh berbagai teori atau konsep mengenai faktor-faktor mutu kehidupan kerja pegawai dalam kerangka pikir untuk menemukan suatu premis berkaitan dengan mutu kehidupan kerja dan produktivitas kerja pegawai yang dijadikan landasan untuk menganalisa permasalahan penelitian.

Selanjutnya peneliti merumuskan hipotesis sebagai anggapan sementara yang harus diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dari hipotesis langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui metode wawancara, studi pustaka, observasi dan penyebaran angket terhadap responden terpilih dalam hal ini adalah pegawai Kantor Dinas Pendidikan kabupaten/kota Provinsi Riau.

Dari hasil pengumpulan data, maka data diolah dan analisa baik secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa data statistik. Analisa statistik parametrik menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kesimpulan statistik, bukan kesimpulan penelitian. Langkah selanjutnya adalah penafsiran data dan mencoba membuat generalisasi untuk dijadikan kesimpulan penelitian.

